

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Potensi wisata alam Indonesia beragam dan masih banyak ruang untuk dieksplorasi. Negara Indonesia mempunyai kekayaan alam dan budaya yang melimpah dan bisa bermanfaat untuk mendukung perkembangan industri pariwisata Tanah Air. Indonesia dikaruniai ragam bentang alam yang menakjubkan. Badan Pusat Statistik mencatat terdapat sekitar 17.504 pulau di wilayah Indonesia, yang dilewati oleh garis khatulistiwa, jajaran gunung berapi, dan beranekaragam flora dan fauna. Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat memungkinkan untuk menjadi potensi industri pariwisata alam Indonesia yang membuatnya sangat menarik. Secara umum pariwisata adalah salah satu industri yang mempunyai peluang besar dalam perkembangan perekonomian nasional. Potensi wisata alam Indonesia cukup besar dan dapat dikatakan sebagai tujuan utama wisata bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Pendapatan Devisa Indonesia dari Sektor Pariwisata (2009-2019)

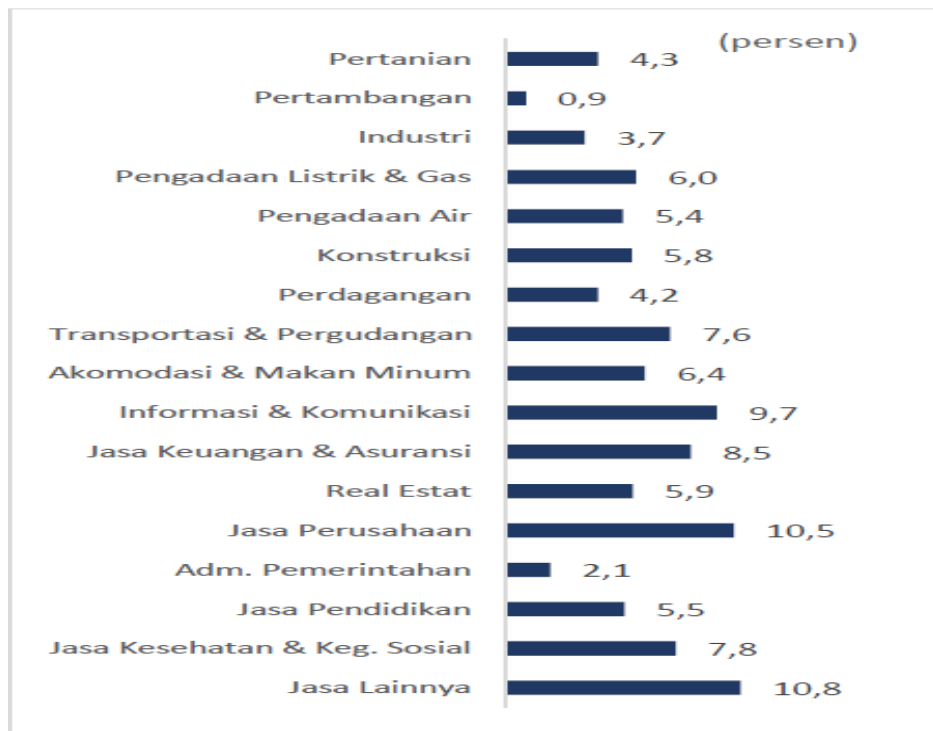


**Gambar 1.1 Pendapatan Devisa Indonesia dari Sektor Pariwisata
2009-2019**

Sumber : Kementerian Pariwisata

Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, pendapatan dari sektor pariwisata meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan pendapatan devisa dari sektor pariwisata bisa dipicu karena adanya akses menuju destinasi wisata yang berkualitas, informasi tentang objek wisata yang lengkap dan atraksi wisata yang menarik.

Pertumbuhan PDB Sisi Produksi Triwulan IV Tahun 2019



Gambar 1.2 Pertumbuhan PDB Sisi Produksi Triwulan IV Tahun 2019

Sumber : Kementerian PPN/Bappenas

Berdasarkan data pada gambar 1.2 sektor pertanian tumbuh lebih cepat. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tumbuh 4,3 persen, lebih tinggi dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya (3,8 persen). Di sisi lain, pertumbuhan sektor jasa semakin tinggi. sektor jasa lainnya, jasa perusahaan, dan informasi komunikasi tumbuh paling cepat pada triwulan IV tahun 2019 secara berturut-turut. Sektor pariwisata termasuk dalam Jasa

lainnya yang tumbuh sebesar 10,8 persen pada triwulan IV tahun 2019. Jasa perusahaan tumbuh sebesar 10,5 persen pada triwulan IV tahun 2019. Sementara itu, informasi dan komunikasi tumbuh sebesar 9,7 persen.

Menurut UUD RI No. 10 Tahun 2009 industri pariwisata memiliki banyak bentuk kegiatan pariwisata dan didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang diberikan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata ditetapkan sebagai sektor utama ekonomi nasional. Sektor pariwisata diharapkan mampu menjadi sumber andalan pendapatan negara dan diharapkan bisa membuka lapangan pekerjaan baru. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) mencatat penyerapan tenaga kerja disektor pariwisata pada tahun 2019 mencapai 13 juta orang. Pariwisata sudah menjadi sektor utama dalam pembangunan ekonomi indonesia, pariwisata diharapkan bisa menjadi penggerak untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi negara indonesia dengan penciptaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, penerimaan devisa dan pembangunan infrastruktur. Seperti yang telah tertuang pada rencana strategis pariwisata tahun 2020-2024 mengenai arah kebijakan dan strategi kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif/badan pariwisata dan ekonomi kreatif bahwa destinasi pariwisata dapat berkembang berdasarkan keberadaan daya tarik wisata yang terkoordinasi melalui pengembangan sarana wisata, fasilitas umum, aksesibilitas/prasarana dan pemberdayaan masyarakat dalam sistem yang berkelanjutan.

Berdasarkan berkembangnya pariwisata di indonesia beberapa potensi wisata dijadikan sebagai kekuatan negara Indonesia agar pariwisata berkembang menjadi objek wisata dan memiliki daya saing berkelanjutan,

salah satunya adalah banyaknya pembangunan infrastruktur/sarana prasarana serta konektivitas antar wilayah dan destinasi. Konektivitas infrastruktur destinasi wisata merupakan faktor yang menentukan kualitas pengembangan destinasi wisata. Proyek strategis nasional meliputi pembangunan infrastruktur darat, laut dan udara serta lintas batas yang memudahkan mobilitas wisatawan karena pengembangan konektivitas wilayah. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia terus melakukan pembangunan konektivitas transportasi untuk mendukung pariwisata. Salah satunya terdapat di wisata Danau Toba, untuk mendukung konektivitas destinasi terdapat Angkutan Antarmoda yang melayani masyarakat dan turis yang akan berdestinasi ke Danau Toba, Kementerian Perhubungan Republik Indonesia memberikan bantuan subsidi operasional angkutan antarmoda dan angkutan sungai danau penyeberangan.

Semakin berkembangnya sektor pariwisata tidak terlepas dari banyaknya kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara. Pariwisata akan semakin berkembang dan meningkat apabila terus dilakukan inovasi - inovasi baru untuk mengembangkan sektor pariwisata agar wisatawan yang berkunjung bisa merasakan kepuasan setelah melakukan perjalanan wisata di beberapa tempat wisata di Indonesia. Indonesia adalah negara yang berada di Asia Tenggara yang terdapat inovasi dalam mengembangkan wisatanya. Negara- negara Asia Tenggara (ASEAN) saat ini mempunyai website pariwisata terbaru, dan diharapkan dapat dijadikan sumber informasi pariwisata negara di Asia Tenggara. Untuk menarik jumlah kunjungan wisatawan salah satunya dengan meluncurkan website resmi yaitu Laman ASEAN Tourism website.

Negara Indonesia sendiri juga memiliki website resmi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan minat wisatawan yang ingin berwisata. Website yang diberi nama Wonderful Indonesia menyediakan informasi seputar kunjungan wisatawan yang memudahkan wisatawan mancanegara maupun domestik dalam merencanakan kunjungan wisata. Website tersebut inovasi yang digunakan untuk menarik minat dan kunjungan wisatawan.

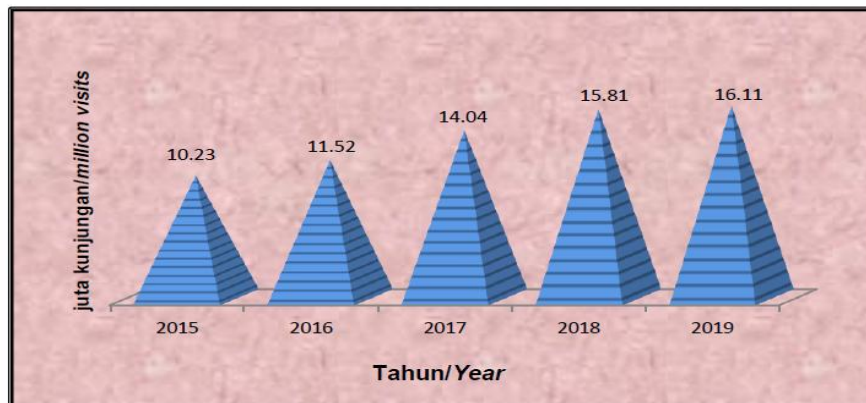
Tabel 1.1

Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Menurut Kebangsaan, 2015-2019

Kebangsaan	Jumlah Kunjungan Wisatawan mancanegara ke Indonesia Menurut Kebangsaan, 2015-2019 (Orang)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Brunei Darussalam	18.262	23.695	23.455	17.279	19.278
Malaysia	1.431.728	1.541.197	2.121.888	2.503.344	2.980.753
Filipina	267.700	298.910	308.977	217.874	260.980
Singapura	1.594.102	1.515.699	1.554.119	1.768.744	193.445
Thailand	118.579	124.569	138.235	124.153	136.699
Vietnam	49.845	60.986	77.466	75.816	96.024
Myanmar	39.923	44.720	48.133	28.612	46.381
Asean Lainnya	274.302	207.727	252.373	717.508	682.630
TOTAL ASEAN	3.794.441	3.817.503	4.524.646	5.453.330	6.157.190

Sumber : Badan pusat Statistik, diolah 2021.

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa untuk wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia menurut kebangsaan, negara Malaysia termasuk dalam kategori kunjungan paling tinggi yang berkunjung ke Indonesia pada tahun 2019. Sedangkan negara dengan kunjungan paling rendah yang datang ke Indonesia adalah negara Myanmar.



Gambar 1.3 Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara 2015-2019

Sumber : Badan Pusat Statistik

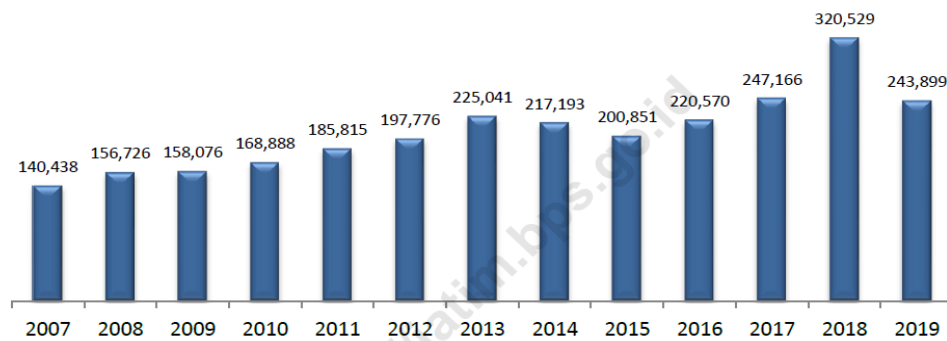
Dari grafik kunjungan wisatawan diketahui bahwa jumlah pengunjung wisata mancanegara ke Indonesia meningkat selama lima tahun terakhir. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2019 merupakan kunjungan paling tinggi. Selama tahun 2019 pengunjung wisata mancanegara mencapai 16,11 juta pengunjung wisata dan naik 1,88 persen dibandingkan dengan pengunjung pada tahun 2018 yang mencapai 15,81 juta. Pariwisata di Indonesia bisa digunakan dalam memperkenalkan identitas dan kebudayaan nasional. Maka dari itu pariwisata terus dilakukan pengembangan dan akan dilanjutkan dengan perluasan dan pemanfaatan sumber daya alam serta potensi pariwisata nasional. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara diharapkan dapat meningkatkan PDB negara Indonesia.

Kekayaan alam Indonesia sangat beragam. Pegunungan, pantai, laut dan danau selalu memiliki pesona yang indah. Kekayaan alam Indonesia telah menjadikan potensi wisata alam Indonesia terkenal di luar negeri, yang dibuktikan dengan kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia yang dapat menikmati keindahan wisata alam negara Indonesia. Negara Indonesia

memiliki berbagai potensi alam seperti wisata pantai, wisata pegunungan, wisata laut dan wisata danau. Indonesia memiliki sederet pantai yang indah. Pantai di Indonesia memungkinkan wisata alam Indonesia menarik wisatawan. Tak hanya wisata pantai, potensi wisata bawah laut juga bisa ditemukan. Keanekaragaman biota laut membawa potensi tersendiri bagi Indonesia, destinasi wisata ini dapat dijumpai di pariwisata Raja Ampat, Papua. Wakatobi, Sulawesi Tenggara dan Bunaken, Sulawesi Utara. Potensi wisata di Indonesia juga dapat dilihat di wilayah pegunungan. Jajaran pegunungan di Indonesia menjadi destinasi menarik yang bisa dikunjungi oleh para wisatawan seperti Gunung Bromo, Gunung Rinjani, Gunung Semeru, dan Gunung Dieng. Tak hanya pegunungan, laut, dan pantai, Indonesia juga memiliki bentang alam indah berupa danau. Salah satu danau yang memiliki potensi wisata adalah Danau Toba di Sumatra Utara.

Salah satu provinsi di negara Indonesia adalah Provinsi Jawa Timur yang juga mempunyai berbagai destinasi pariwisata. Wilayah Jawa Timur memiliki beragam destinasi wisata tujuan seperti pariwisata alam dan buatan, pariwisata sejarah dan budaya, pariwisata air sampai pariwisata religius. Pada website resmi pariwisata Indonesia yaitu Wonderful Indonesia menyebutkan beberapa destinasi wisata di Jawa Timur seperti, Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, Kawah Ijen, wisata Batu Malang, Taman Nasional Baluran, Museum Angkut, Jawa Timur Park, Ranu Pani, Pantai Balekambang, dan Ranu Kumbolo dll.

Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Jawa Timur, 2007-2019



Gambar 1.4 Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Jawa Timur, 2007-2019

Sumber : Statistik Pariwisata Provinsi Jawa Timur 2019

Berdasarkan data pada gambar 1.4 total pengunjung wisata mancanegara ke Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 sebanyak 243,899 kunjungan yang turun dibandingkan pada tahun 2018 yang mencapai 320,529 kunjungan.

Kabupaten Ponorogo merupakan wilayah di provinsi Jawa Timur dan memiliki kekayaan budaya yang khas yaitu Reyog Ponorogo. Kabupaten Ponorogo memiliki berbagai destinasi wisata salah satunya yaitu wisata alam. Wisata alam di kabupaten Ponorogo tidak kalah menarik dengan wisata alam di Jawa Timur maupun di Indonesia. Wisata alam unggulan di kabupaten Ponorogo saat ini adalah wisata alam Telaga Ngebel. Menurut Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Ponorogo, luas Telaga Ngebel mencapai 150 hektar, lima kali lipat lebih luas dari Telaga Sarangan Magetan.

Tabel 1.2

Data kunjungan Wisnus dan Wisman ke Telaga Ngebel tahun 2020

NO.	Bulan	JUMLAH KUNJUNGAN	
		WISNUS	WISMAN
1.	Januari	36.190	0
2.	Februari	21.989	0
3.	Maret	6.799	0
4.	April	0	0
5.	Mei	0	0
6.	Juni	28.355	0
7.	Juli	24.775	0
8.	Agustus	28.600	0
9.	September	23.975	0
10.	Oktober	0	0
11.	November	0	0
12.	Desember	0	0
	Jumlah	170.638	0

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo, diolah 2021

Berdasarkan tabel data kunjungan wisatawan ke objek wisata alam Telaga Ngebel tahun 2020 berjumlah 170.638 kunjungan. Kunjungan wisatawan paling tinggi terjadi pada bulan Januari yaitu sebanyak 36.190 kunjungan. Pada bulan April, Mei, Oktober, November, dan Desember tidak ada kunjungan wisatawan karena wisata alam Telaga Ngebel ditutup. Penutupan wisata alam Telaga Ngebel dikarenakan adanya pandemi covid-19 di Indonesia. Menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo hal menarik yang membedakan Telaga Ngebel dengan Telaga yang lain adalah adanya beberapa destinasi wisata lain apabila memasuki kawasan wisata Telaga Ngebel, yang meliputi Air Tejun Toyomarto, Air Terjun Selorejo, Air Tiga Rasa, dan juga pemandian air panas Tirta Husodo. Menurut infografis pergerakan wisatawan nusantara Jawa Timur di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2018, Telaga Ngebel termasuk dalam kategori Top 5 daerah tujuan wisata favorit bagi wisatawan

nusantara kabupaten ponorogo. Wisata alam Telaga Ngebel menempati urutan pertama yang memiliki presentase sebanyak 13,02%. Untuk urutan kedua ditempati oleh Telaga Sarangan dengan presentase 11,91%.

Tabel 1.3

Top 5 DTW Favorit Bagi Wisatawan Nusantara Kabupaten Ponorogo Tahun 2018

No.	Nama DTW	Presentase
1.	Telaga Ngebel	13,02%
2.	Telaga Sarangan	11,91%
3.	Pantai Klayar	9,97%
4.	Pantai Prigi	6,65%
5.	Pantai Teleng Ria	4,99%

Sumber : Dinas Pariwisata Jawa Timur, diolah 2021

Telaga Ngebel merupakan danau alami yang berada di kecamatan ngebel, sekitar 23 kilometer dari pusat kota Ponorogo. Wisata alam Telaga Ngebel masih alami dan dikelilingi udara yang sejuk dan dingin pada suhu 20° celcius. Selain itu wisata Telaga Ngebel juga dikelilingi oleh hutan pinus dan pemandangan itu dapat dinikmati dengan menyusuri Telaga Ngebel dengan bus air, perahu santai, maupun speed boat. Selain dapat menikmati keindahan wisata alamnya Telaga Ngebel juga memiliki makanan Khas yaitu buah Durian. Kecamatan ngebel disebut sebagai kampung durian karena di wilayah ngebel ini memiliki buah durian yang khas yaitu Durian Kanjeng. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri ketika akan berkunjung ke wisata alam Telaga Ngebel, dan pihak pengelola perlu memperhatikan kepuasan wisatawannya. Tidak hanya dilihat dari segi daya tarik wisatanya tetapi juga bisa dilihat dari fasilitas yang ada di Telaga Ngebel, biaya masuk pada objek wisata Telaga

Ngebel maupun dilihat dari aksesibilitas yang terdapat di wisata Telaga Ngebel.

Dalam industri pariwisata, kepuasan pengunjung wisata merupakan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kepuasan wisatawan akan mempengaruhi penilaiannya terhadap pelayanan suatu wisata. Wisatawan yang merasakan kepuasan kemungkinan besar akan kembali berkunjung ke wisata alam tersebut. Untuk memenuhi segala kebutuhan dan pelayanan, daerah tujuan pariwisata tersebut biasanya memiliki komponen utama seperti aksesibilitas, fasilitas, tarif dan daya tarik wisata. Pada penelitian sebelumnya banyak yang meneliti tentang kepuasan pengunjung, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ilham Setyanto dan Edriana Pangestuti (2019) dengan judul “Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (4A) terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulungagung”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel komponen destinasi wisata (4A) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung pantai gemah Tulungagung.

Keberadaan destinasi pariwisata yang indah dan infrastruktur yang baik sangat penting untuk menunjang kenyamanan pengunjung wisata selama melakukan perjalanan wisata. Kemudahan aksesibilitas merupakan bentuk kenyamanan yang dirasakan pengunjung wisata. Aksesibilitas bisa diartikan sebagai kemudahan atau keterjangkauan pengunjung untuk menuju lokasi wisata. Suatu lokasi wisata akan dikunjungi oleh pengunjung wisata apabila akses mudah dijangkau baik melalui transportasi umum maupun transportasi pribadi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sulfi Abdulhaji dan Ibnu Sina Hi. Yusuf (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Atraksi,

Aksesibilitas dan Fasilitas terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate”. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas berpengaruh positif terhadap citra objek wisata Danau Tolire.

Fasilitas yang disediakan oleh pengelola pariwisata adalah sarana pendukung kepariwisataan. Fasilitas yang bagus dan memadai akan memberikan kemudahan pada aktifitas wisatawan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rosita, Sri Marhanah, dan Woro Hanoum Wahadi (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Fasilitas Wisata dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fasilitas berpengaruh positif terhadap kepuasan pengunjung.

Selain itu didukung juga dengan adanya tarif atau harga tiket masuk yang dapat dijangkau oleh para pengunjung wisata. Tarif adalah jumlah komponen biaya termasuk biaya transportasi dan biaya fasilitas tambahan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rezki Teguh Sulistiyana, Djahur Hamid, dan Devi Azizah (2015) dengan judul “Pengaruh Fasilitas Wisata dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Pada Museum Satwa)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel harga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan konsumen.

Daya tarik wisata juga termasuk dalam indikator kepuasan pengunjung wisata. Daya tarik wisata merupakan sesuatu keindahan baik berupa keberagaman ataupun ciri khas yang menjadi daya pikat yang ada pada suatu daerah wisata yang bisa menarik para wisatawan. Daya tarik wisata bisa dikatakan sebagai komponen utama sebuah pariwisata. Seperti yang sudah

dijelaskan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ida Bagus Kade Wanda dan Edriana Pangestuti (2018) dengan judul “Pengaruh Pengembangan Komponen Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung (Survei Pada Pengunjung Situs Trowulan)”. Penelitian tersebut memperoleh hasil variabel destinasi wisata berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kepuasan pengunjung.

Variabel aksesibilitas, fasilitas, tarif dan daya tarik wisata serta variabel kepuasan pengunjung digunakan pada penelitian ini karena berdasarkan observasi, akses jalan menuju objek wisata kurang luas dan ada beberapa kondisi jalan yang rusak. Di wisata alam Telaga Ngebel disediakan berbagai fasilitas yang baru dibangun seperti spot foto dan gazebo. Selain itu wisata alam telaga ngebel juga menyediakan sarana dan prasarana yang dikenakan tarif tambahan seperti sewa kapal dan sewa speed boat. Wisata alam Telaga Ngebel masih sangat alami dan sangat sejuk sehingga memiliki daya tarik tersendiri untuk dinikmati. Dengan demikian peneliti akan meneliti tentang kepuasan wisatawan yang berkunjung ke wisata alam Telaga Ngebel dengan memperhatikan aksesibilitas, fasilitas, tarif dan daya tarik wisata. Berdasarkan uraian dari latar belakang peneliti akan membahas terkait “ **Pengaruh Aksesibilitas, Fasilitas, Tarif, Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Wisata. (Studi Empiris Pada Wisata Alam Telaga Ngebel Kabupaten Ponorogo)** ”

B. Rumusan Masalah

Sebuah industri pariwisata akan semakin meningkat apabila kepuasan pengunjung wisatanya terpenuhi. Ada banyak hal yang bisa meningkatkan

kepuasan pengunjung wisata di Telaga Ngebel Kabupaten Ponorogo. Hal yang bisa memenuhi kepuasan pengunjung wisata yaitu bisa dengan memperhatikan kondisi aksesibilitasnya, memperhatikan kelengkapan fasilitasnya, menetapkan tarif yang terjangkau, dan terpenuhinya daya tarik wisata yang menarik. Berdasarkan uraian latar belakang, untuk melihat sejauhmana pengaruh aksesibilitas, fasilitas, tarif, dan daya tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung wisata, maka terbentuk rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh aksesibilitas terhadap kepuasan pengunjung wisata Telaga Ngebel?
2. Bagaimana pengaruh fasilitas terhadap kepuasan pengunjung wisata Telaga Ngebel?
3. Bagaimana pengaruh tarif terhadap kepuasan pengunjung wisata Telaga Ngebel?
4. Bagaimana pengaruh daya tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung wisata Telaga Ngebel?
5. Bagaimana pengaruh aksesibilitas, fasilitas, tarif, dan daya tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung wisata Telaga Ngebel?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas terhadap kepuasan pengunjung di Telaga Ngebel.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas terhadap kepuasan pengunjung di Telaga Ngebel.

3. Untuk mengetahui pengaruh tarif terhadap kepuasan pengunjung di Telaga Ngebel.
4. Untuk mengetahui pengaruh daya Tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung di Telaga Ngebel.
5. Untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas, fasilitas, tarif, dan daya Tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung di Telaga Ngebel.

Adapun manfaat yang diperoleh peneliti adalah :

1. Manfaat Teoritik

Peneliti berharap agar Penelitian ini bisa bermanfaat dalam memberikan informasi terkait pengaruh aksesibilitas, fasilitas, tarif dan daya tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung wisata yang akan berkunjung ke Telaga Ngebel Kabupaten Ponorogo. Selain itu penelitian ini bisa digunakan sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh pada saat kuliah dengan membandingkan antara teori dan kenyataan, selain itu juga sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan didunia pariwisata, dan sebagai bahan untuk penelitian yang akan datang.

- b. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan oleh para pembuat kebijakan seperti pemerintah dalam pengembangan pariwisata khususnya di Telaga Ngebel Kabupaten Ponorogo. Selain

itu agar bisa melihat dampak dari kegiatan wisata dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Ponorogo.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan tentang pariwisata khususnya dalam mengembangkan pariwisata dan sebagai sarana untuk meningkatkan kepedulian masyarakat tentang sumber daya alam yang ada.

